

DOMINASI MASKULINITAS PADA KARAKTER DAN PERAN KALUNA DALAM FILM HOME SWEET LOAN

Shalfa Zahra Amanda Putri¹, Rustono Farady Marta², Serilio Verdial Maria Borges³,
Joshua Fernando⁴, Likha Sari Anggreni⁵

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Satya Negara Indonesia

^{2,3} Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

³ Faculdade de Filosofia, Instituto Superior de Filosofia e de Teologia ISFIT Dili

⁴ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura

⁵ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret

Email: ¹shalfa1511@gmail.com, ²rustono.farady@usni.ac.id, ²rustono.farady@atmajaya.ac.id,
³borgesverdial@gmail.com, ⁴joshua.fernando@fisip.untan.ac.id, ⁵likhasari@staff.uns.ac.id

Article History

Received: Feb 17, 2025

Revision: March 03, 2025

Accepted: Apr 04, 2025

Published: June 01, 2025

Sejarah Artikel

Diterima: 17 Feb 2025

Direvisi: 03 Maret 2025

Diterima: 04 April 2025

Disetujui: 01 Juni 2025

ABSTRACT

This study aims to identify and understand how Kaluna's character in the film "Home Sweet Loan" reflects elements of masculinity and gender roles. Using Tzvetan Todorov's narrative analysis, the study explores Kaluna's journey through five stages. The results show that Kaluna depicts the flexibility and dynamics of gender roles with masculine traits such as courage, assertiveness, and independence. Eagly A.H. social role theory in the study changes the perception of women as weak figures. The film raises the issue of masculinity and women living in a patriarchal culture, influencing the audience's perception of gender roles

Keywords: Gender, Masculinity, Film, Family

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami peran karakter Kaluna dalam film "Home Sweet Loan" mencerminkan unsur-unsur maskulinitas dan peran gender. Menggunakan analisis naratif Tzvetan Todorov, penelitian mengeksplorasi perjalanan Kaluna melalui lima tahap. Hasilnya menunjukkan bahwa Kaluna menggambarkan fleksibilitas dan dinamika peran gender dengan sifat-sifat maskulin seperti keberanian, ketegasan, dan kemandirian. Teori peran sosial Eagly A.H. dalam penelitian mengubah persepsi terhadap perempuan sebagai sosok yang lemah. Film ini mengangkat masalah maskulinitas dan perempuan yang hidup dalam budaya patriarki, mempengaruhi persepsi penonton tentang peran gender.

Kata Kunci: Gender, Maskulinitas, Film, keluarga

©2025; **How to Cite:** Putri, S. Z. A., Marta, R. F., Borges, S. V. M., Fernando, J., Anggreni, L. S. (2025). DOMINASI MASKULINITAS PADA KARAKTER DAN PERAN KALUNA DALAM FILM HOME SWEET LOAN. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 23(1), 01-08. <https://doi.org/10.24114/jkss.v22i2.64607>

PENDAHULUAN

Peran maskulinitas dalam karakterisasi tokoh-tokoh dalam media kerap menjadi fokus kajian yang menarik. Di film “Home Sweet Loan,” karakter Kaluna menjadi cerminan realitas masyarakat yang kompleks dan seringkali terpinggirkan, khususnya dalam konteks peran gender dan maskulinitas. Gender mengacu pada perbedaan peran laki-laki dan perempuan, yang mempunyai peran dan fungsi berbeda. Kata gender berasal dari bahasa Indonesia yang sebenarnya berasal dari kata bahasa Inggris “gender”. Jika melihat kamus bahasa Inggris, arti gender tidak sejelas arti *sex*. Gender dalam bahasa Inggris berarti seks. Perempuan adalah kodrat, bukan konstruksi sosial yang ada dalam masyarakat yang tidak dapat diubah. Diyakini bahwa manusia pada dasarnya tidak mampu menentang argumen ini. Diskriminasi terhadap perempuan di Indonesia masih berlangsung sejak zaman kolonial hingga saat ini.

Film bukan hanya media hiburan tetapi juga menjadi wadah untuk menyampaikan pesan-pesan sosial tentang perjuangan perempuan melawan ketidakadilan dan stereotip (Sari, 2022). Narasi dalam film, pembuat film dapat mengkritisi sistem patriarki dan memberikan wawasan tentang peran maskulin perempuan, serta menginspirasi perubahan sikap dalam masyarakat (Sunarto, 2025). Film Indonesia memiliki tema dan topik fiksi maupun nonfiksi yang mudah ditemukan. Salah satu topik yang terus diperbincangkan adalah gender yang menarik perhatian masyarakat, terutama terkait perempuan dengan peran maskulin. “Home Sweet loan” ini menggambarkan berbagai feminitas, termasuk perempuan yang mengambil peran maskulin. Dalam film ini tergambar melalui adegan dan dialog para pemeran wanita yang menampilkan sifat tangguh, kuat, mandiri, dan berani. Kehadiran karakter perempuan maskulin dalam film tersebut menjadikan penggambaran feminisme ikonik yang menuntut persamaan perempuan dan laki-laki.

Di Indonesia terdapat berbagai bentuk maskulinitas salah satunya pada perempuan,

dimana pekerjaan yang semula hanya untuk laki-laki kini juga tersedia bagi perempuan. Cerita ini memiliki karakter utama wanita pertama dan menampilkan karakter wanita yang kuat dan cerdas. Film “Home Sweet Loan tentu saja menghadirkan konflik-konflik kehidupan yang kerap dialami perempuan, mengangkat isu maskulinitas dan perempuan yang hidup dalam budaya patriarki yang keras, serta peran perempuan. Peran karakter perempuan dalam film ‘Encanto’ menggambarkan maskulinitas terutama melalui tindakan-tindakan yang menunjukkan keberanian dan ketegasan dalam menghadapi konflik yang kompleks dalam kehidupan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa ini tidak hanya kompatibel. Tak hanya aktor, perempuan juga merupakan sosok yang sangat penting seperti tokoh utama pertama. Secara umum, “maskulin” adalah istilah kepada seseorang yang memiliki karakteristik seperti laki-laki dan berperilaku seperti laki-laki. *Toxic Masculinity* in Indonesia Salah satu kajian menarik adalah fenomena *Toxic Masculinity* yang menggambarkan sikap dan perilaku laki-laki yang merugikan diri mereka sendiri dan orang lain Studi ini menunjukkan bahwa perilaku seperti menolak untuk menunjukkan emosi atau menerima bantuan, merasa harus selalu kuat, dan tidak mengalami pelecehan seksual adalah beberapa bentuk dari *Toxic Masculinity* yang ditemukan di masyarakat Indonesia Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan sehari-hari tetapi juga memiliki dampak psikologis yang signifikan

Peran maskulinitas dalam karakterisasi tokoh-tokoh dalam media kerap menjadi fokus kajian yang menarik. Di film “Home Sweet Loan,” karakter Kaluna menjadi cerminan realitas masyarakat yang kompleks dan seringkali terpinggirkan, khususnya dalam konteks peran gender dan maskulinitas. Gender mengacu pada perbedaan peran laki-laki dan perempuan, yang mempunyai peran dan fungsi berbeda. Kata gender berasal dari bahasa Indonesia yang sebenarnya berasal dari kata bahasa Inggris “gender”. Jika melihat kamus bahasa Inggris, arti gender tidak sejelas arti *sex*. Gender dalam bahasa Inggris berarti seks. Perempuan adalah kodrat, bukan

konstruksi sosial yang ada dalam masyarakat yang tidak dapat diubah. Diyakini bahwa manusia pada dasarnya tidak mampu menentang argumen ini. Diskriminasi terhadap perempuan di Indonesia masih berlangsung sejak zaman kolonial hingga saat ini.

Label maskulin diterapkan kepada orang-orang yang berjenis kelamin laki-laki kepada perempuan yang kepribadiannya, dan perilakunya mirip dengan karakteristik laki-laki. Di sisi lain Feminim merupakan anggapan yang diberikan kepada seseorang yang memiliki sifat-sifat kewanitaan dan berperilaku seperti wanita (Rokhmansyah, 2016). Maskulinitas dipahami dalam ranah reproduksi, dan tubuh direpresentasikan sebagai sesuatu yang tidak terfiksasi dan ditentukan secara biologis, melainkan sebagai suatu proses yang mengalami proses yang disebut historis (Connell, 2005). Maskulinitas merupakan peran yang tidak berdiri sendiri, maskulinitas tidak kasatmata dan juga tidak relevan jika dengan konsep feminitas. Film tersebut menceritakan kisah hidup Kaluna, seorang perempuan yang harus berjuang melawan berbagai permasalahan ekonomi dan tekanan sosial untuk mempertahankan tempat tinggalnya. Kaluna menampilkan sifat maskulin yang membuatnya mampu menghadapi berbagai rintangan kompleks. Kaluna tidak hanya menampilkan ciri-ciri yang umumnya dianggap feminin, tetapi juga menampilkan ketangguhan dan keberanian yang sering dikaitkan dengan maskulinitas.

Menganalisis maskulinitas melalui karakter wanita dalam film “Home Sweet Loan”. Penelitian ini menyelidiki unsur-unsur maskulinitas yang muncul pada tokoh kaluna, baik dari segi tindakannya, pola pikirnya, maupun tindakannya yang biasa dikaitkan dengan tokoh laki-laki. Dominasi maskulinitas pada karakter perempuan menarik untuk dikaji karena menandai pergeseran dari norma gender yang berlaku di masyarakat yang biasanya mengasosiasikan sifat maskulin dengan laki-laki. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memahami apakah

karakter kaluna mematahkan stereotip tentang perempuan atau sebaliknya, memperkuat pandangan yang lebih fleksibel tentang peran gender. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui cara maskulinitas direpresentasikan dalam film Home Sweet Loan melalui karakter perempuan, khususnya karakter kaluna. Penelitian ini bertujuan untuk memahami unsur-unsur maskulinitas seperti ketangguhan, keberanian, dan kemandirian terwujud dalam karakter perempuan hal itu berdampak pada persepsi gender di media. Teori peran sosial Eagly, A.H (1987) berpendapat bahwa stereotip gender yang diterima secara luas berkembang dari peran gender yang menjadi ciri masyarakat. Meningkatnya partisipasi laki-laki dalam kekuasaan dan juga status yang tinggi, selain itu alokasi peran kepada perempuan, stereotip yang menghubungkan laki-laki dan perempuan dengan interaksi sosial. Pembagian proses kerja berdasarkan gender menghasilkan keterampilan yang berbeda bagi laki-laki dan perempuan. Penelitian yang menggunakan teori peran sosial berpendapat bahwa terdapat perbedaan gender, seperti perbedaan dalam pembagian kerja, dan bahwa perempuan sering dianggap lemah dibandingkan laki-laki. Padahal, perempuan memiliki peran yang setara atau bahkan lebih besar dari pada peran Laki-laki.

METODE PENELITIAN

Metode harus menjelaskan tentang tahapan Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis naratif. Pendekatan dan metode Home Sweet Loan yang menjadi tujuan penelitian ini dipilih untuk memahami secara mendalam dominasi maskulinitas pada tokoh kaluna dan mengkaji pengaruhnya terhadap persepsi penonton. Analisis naratif menurut Tzvetan Todorov merupakan sebuah metodologi yang digunakan untuk memahami dan mengidentifikasi struktur dasar dari sebuah narasi atau cerita, yang tersusun atas fase-fase tertentu. Todorov mendefinisikan narasi terdiri dari cerita dan alur, yang dapat

dianggap sebagai dua elemen yang saling mendukung. Cerita adalah peristiwa yang telah terjadi dan masih berlangsung, sedangkan alur adalah adegan fisik dan latar belakang yang dihadirkan kepada penonton film untuk mendukung cerita yang dimaknai. Struktur naratif Todorov membagi film menjadi lima tahap, teori ini membantu dalam menelusuri alur dan perkembangan cerita dengan mengurai perjalanan dari keseimbangan awal hingga tercapainya keseimbangan baru. Menurut (Bogdan dan Taylor, 1992), penelitian kualitatif adalah suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku informan yang dapat diamati. Pada analisis naratif menurut Todorov, untuk memahami dominasi maskulinitas pada karakter perempuan dalam film "Home Sweet Loan". Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan penelitian mendalam dan interpretatif terhadap data non-numerik, seperti dialog, tindakan, dan narasi dalam film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menganalisis adegan dalam film Home sweet loan yang memiliki unsur maskulinitas, melalui film tersebut Dari data yang telah ditemukan, penulis akan mengklasifikasikan dalam lima tahap sesuai dengan teori analisis naratif yaitu model dari Todorov. Pendekatan ini membantu memahami perkembangan dan transformasi karakter serta alur cerita dalam sebuah narasi. Tahapan Analisis Naratif Menurut Todorov: (1) *Equilibrium* (Keseimbangan Awal); (2) *Disequilibrium* (Ketidakseimbangan); (3) *Recognition of Disequilibrium* (Kesadaran Akan Ketidakseimbangan); dan (4) *Attempt to Repair the Imbalance* (Usaha Memperbaiki Ketidakseimbangan); dan (5) *New Equilibrium* (Keseimbangan Baru).

Equilibrium (Keseimbangan Awal)

Kaluna sebagai tokoh utama, digambarkan menjalani kehidupan sehari-hari yang relatif stabil, walaupun menghadapi tantangan kecil yang masih bisa diatasi dengan baik. Kehidupan sehari-harinya dari bekerja, mengelola tugas-tugas rumah tangga, memenuhi kebutuhan keluarganya, dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya dengan sikap yang sopan dan penuh tanggung jawab.

Gambar 1. Kaluna sebagai pegawai kantoran (Durasi: 5:25)

Sumber: Hasil Olahan peneliti

Kaluna selain sibuk dengan urusannya di kantor, ia masih mengerjakan pekerjaan



rumahnya setelah pulang kerja kaluna melakukan pekerjaan rumah mulai dari, mencuci piring, memasak dan lainnya. Kaluna memainkan peran sebagai perempuan konvensional dalam konteks sosialnya, di mana ia diharapkan untuk menunjukkan keberanian, keteguhan, dan ketekunan dalam mengatasi berbagai permasalahan kecil yang muncul. Perempuan yang menjadi korban kekerasan gender daring sering mengalami stigma dan dampak psikologis yang serius, seperti gangguan kecemasan, depresi dan isolasi sosial. Meskipun demikian, keseimbangan ini terasa rapuh dan rentan terhadap gangguan-gangguan yang lebih besar, yang dapat berpotensi mengubah dinamika kehidupannya secara drastis. Pengamatan terhadap kehidupan Kaluna di tahap ini, penonton mengenal latar belakang dan karakteristiknya sebelum memasuki konflik utama yang akan menguji ketangguhan dan keteguhannya.

Disequilibrium (Ketidakseimbangan)

Bagian gambar 2 memperlihatkan awal masalah yang dihadapi Kaluna. Pada menit

15:10, Kaluna berhadapan dengan konflik utama atau tantangan signifikan yang mengubah kondisi awal kehidupannya.



Gambar 2. Situasi keluarga dirumah (Durasi 16:17)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan percakapan telepon, ibu Kaluna menciptakan sebuah kesalahpahaman yang besar beliau mengira Kaluna mengiyakan bahwa kamarnya akan digunakan oleh anak dari kakaknya. Padahal sebenarnya, saat menerima panggilan tersebut, Kaluna sedang berbicara dengan seseorang yang lain. Kesalahpahaman ini memperkenalkan konflik yang memaksa Kaluna keluar dari zona nyamannya, menghadirkan tantangan yang tak terduga dalam hidupnya. Akibatnya, Kaluna terpaksa tidur di kamar pembantu, yang sangat tidak nyaman dan tidak layak untuk ditempati mulai dari keran air yang rusak, atap yang jebol akibat kucing. Masalah terus menerus terjadi baik dirumah, maupun dikuar rumah. Kesulitan ekonomi dan tekanan sosial yang muncul dari situasi ini menciptakan ketidakseimbangan yang signifikan dalam hidup Kaluna. Keadaan ini memaksa Kaluna mengambil tindakan yang lebih tegas dan kuat untuk mengatasi situasi yang semakin pelik. Dalam prosesnya, Kaluna dituntut untuk mengadopsi perilaku maskulin seperti keberanian dan keteguhan, menggeser peran gender tradisionalnya ke arah karakter yang lebih dinamis dan fleksibel.

Recognition of Disequilibrium (Kesadaran Akan Ketidakseimbangan)

Pada menit ke 26:50, kisah Kaluna semakin kompleks saat ia menghadapi masalah keluarga yang berat dan masalah percintaan.

kaluna tidak direstui oleh orang tua dari pasangannya karna status sosial yang berbeda. Selain itu masalah Kaluna yng susah mendapatkan rumah impiannya, karna banyak masalah saat mencari rumah impiannya itu.



Gambar 3. Taman hiburan menghilangkan stres (Durasi: 26:50)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Kaluna mulai merasakan adanya ketidakseimbangan dalam hidupnya. Dia menyadari bahwa untuk mengatasinya diperlukan tindakan yang tegas dan penuh tekad. Ini bisa digambarkan melalui keberanian dan keteguhan Kaluna dalam menghadapi situasi yang semakin sulit. Masalah finansial yang menghimpitnya dan bahkan mencari solusi agar bisa keluar dari impitan tersebut. Semua ini menunjukkan kekuatan Kaluna dalam menghadapi tantangan yang datang beruntun. Dia tidak hanya harus memikirkan solusi praktis tetapi juga mengatasi tekanan emosional yang datang bersamaan dengan konflik keluarga dan percintaannya. komunikasi yang dilakukan cenderung bersifat divergen atau menonjolkan perbedaan yang ada antara kedua pihak. Cerita ini adalah perjalanan menyeluruh yang menggambarkan ketangguhan Kaluna, baik dalam keputusan sehari-hari maupun dalam menghadapi masalah besar yang mengubah hidupnya secara signifikan.

Attempt to Repair the Imbalance (Usaha Memperbaiki Ketidakseimbangan)

Bagian alur cerita yang memperlihatkan usaha memperbaiki ketidakseimbangan muncul dalam bentuk masalah besar di dalam keluarga yaitu pada menit 1:02:00 mereka semua berkumpul untuk membahas masalah, kakak

laki-laki mengambil surat rumah dan di jadikan sebagai jaminan pinjol, mengakibatkan rumah harus di sita atau membayar sebesar Rp 300.000.000.



Gambar 4. Masalah utama (Durasi: 1:02:00)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Kakak laki-laki tidak mampu untuk bertanggung jawab, ia ditipu oleh pinjol dan sertifikat rumah dijadikan jaminan. Meminta bantu Kaluna untuk meminjamkan tabungannya. Kaluna menolak hal tersebut dan meninggalkan rumah sementara waktu, saat itu kaluna menginap di salah satu tempat tinggal temannya. Setelah beberapa hari kaluna tinggal disana pada akhirnya, kaluna kembali kerumah lamanya. Kaluna telah memutuskan untuk memberikan uang tabungannya untuk mengambil sertifikat rumah kembali. Uang tersebut di berikan melalui bapak klauna, untuk memberikan uang tersebut kepada abngnya. Masalah dalam komunikasi keluarga akan menciptakan ketegangan dan mengurangi keharmonisan keluarga. Upaya Kaluna untuk memulihkan keseimbangan dengan menunjukkan ciri-ciri maskulin seperti keberanian, ketegasan, dan kemandirian. Penelitian ini akan fokus pada aksi dan keputusan Kaluna dalam menghadapi tantangan, seperti mencari pekerjaan baru, mengelola keuangan, atau menawarkan solusi kreatif untuk menyelamatkan kondisi ekonominya.

New Equilibrium (Keseimbangan Baru)

Bagian terakhir dalam film, sayangnya rumah tetap disita uang tabungan yang dikasih juga telah di kembalikan, Kaluna memutuskan berhenti kerja dan memulai hidup baru dengan membeli rumah yang bukan impiannya dan membuka usaha katering bersama ibunya.



Gambar 5. Kehidupan baru Kaluna (Durasi: 1:35:00)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Keluarga merupakan forum pendidikan primer dalam kehidupan dan menjadi dasar penting bagi pembentukan karakter anak. Analisis ini melihat hasil akhir dari perjalanan naratif. Keseimbangan baru tercapai ketika Kaluna berhasil mengatasi tantangan dan meneguhkan perannya menjadi karakter yang kuat dan mandiri yang mencerminkan dominasi maskulinitas. Penelitian ini akan mengeksplorasi keseimbangan baru tersebut mempengaruhi persepsi penonton tentang peran gender dan implikasinya terhadap dominasi maskulinitas pada karakter Kaluna

SIMPULAN

Penelitian Peran Kaluna dalam Film 'Home Sweet Loan' ini. Bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami karakter dan peran perempuan Kaluna dalam film tersebut mencerminkan unsur-unsur maskulinitas serta peran gender diartikulasikan dan dikembangkan dalam narasi film. Analisis naratif Todorov, penelitian ini mengupas perjalanan naratif Kaluna dengan menyoroti lima tahap struktur naratif: Equilibrium, Disequilibrium, Recognition of Disequilibrium, Attempt to Repair the Imbalance, dan New Equilibrium. Setiap tahap dalam film ini memperlihatkan Kaluna melakukan transisi dari peran tradisional perempuan menuju peran yang mengadopsi sifat-sifat maskulin ketika menghadapi krisis dalam hidupnya. Keseimbangan awal yang stabil harus dihadapi dengan ketidakseimbangan yang menantang, dan melalui pengakuan terhadap masalah serta usaha untuk memperbaiki ketidakseimbangan, Kaluna menunjukkan sifat-sifat maskulin seperti keberanian, ketegasan, dan

kemandirian. Keseimbangan baru yang tercapai pada akhirnya mencerminkan dominasi maskulinitas yang lebih inklusif dan dinamis.

DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1992). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences* (2nd ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Connell, R. W. (2005). *Masculinities*. University of California Press. Berkeley, Los Angeles.
- Darmawati, N. O., & Dwitasari, P. P. (2017). Peran Gender Dalam Media. *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 162, 13-16.
- Dillawati, F., Widagdo, M. B., & Yusriana, A. (2022). Representasi Maskulinitas Pada Karakter Perempuan Dalam Film “Kartini” Karya Hanung Bramantyo. *Interaksi Online*, 110, 180-20.
- Eagly, A. H. (1987). *Social Role Theory of Sex Differences and Similarities: A Current Appraisal*. Northwestern University. Hal 12.
- Hakim, L. N., Rosario, T. M., Marta, R. F., & Panggabean, H. R. G. (2024). Wacana Multimodalitas Budaya: Tautan Peran Gender dan Akomodasi Komunikasi dalam Film Serial Gadis Kretek. *Jurnal Riset Komunikasi*, 7(1), 57-71.
- Hasyim, N. (2017). Kajian maskulinitas dan masa depan kajian gender dan pembangunan di Indonesia. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 10, 65-78.
- Marta, R. F., Fernando, J., & Simanjuntak, R. F. (2019). Eksplikasi Kualitas Konten Peran Keluarga Pada Instagram@KEMENPPPA. *Ettisal: Journal of Communication*, 4(2), 137-150.
- Marta, R. F., Panggabean, H., & Amanda, M. (2023). Family communication dynamics: equilibrium with dialectical tension in "Turning Red" film. *Jurnal Studi Komunikasi*, 7(1), 049-064.
- Mawardi, M., Erawati, M., & Saadati, S. (2024). Dinamika Keluarga Madrigal dalam Film Encanto Analisis Kajian Teori Sistem Keluarga. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 222.
- Ridwan, N., & Mayasari, M. (2018). Pesan dan Makna Dakwah Islam dalam Film: Analisis Isi Deskriptif Pesan dan Makna Dakwah Islam dalam Film Tausiyah Cinta. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 31, 78-78.
- Rachmaria, L., & Susanto, A. (2024). POTENSI KEKERASAN GENDER BERBASIS ONLINE PADA PENYALAHGUNAAN TEKNOLOGI KECERDASAN BUATAN BAGI PEREMPUAN DI MEDIA. *Jurnal Netnografi Komunikasi*, 2(2), 91-104.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Studi Gender dan Feminisme dalam Masyarakat Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Gender Studies Press.
- Sari, K. W., & Haryono, C. G. (2019). Hegemoni budaya patriarki pada film (Analisis naratif Tzvetan Todorov terhadap film Kartini 2017). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 120.

- Sari, N. (2022). Film sebagai Media Kritik Sosial dalam Konteks Gender. *Film Studies Review*.
- Sudarji, S., Panggabean, H., & Marta, R. F. (2022). Challenges of the Sandwich Generation: Stress and coping strategy of the multigenerational care. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 263-275.
- Suhari, Z. L., Ramadhani, N. A., Istighfari, A. U., Putri, S. W. A., & Listyani, R. H. (2024). Konsistensi Nilai-nilai Keluarga dan Konflik: Analisis pada Anak Fatherles dengan Pendekatan Struktural Fungsionalisme. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 220.
- Sunarto, B. (2025). Peran Film dalam Mengubah Persepsi Masyarakat tentang Gender. *Media and Communication Journal*.
- Wang, C., Chen, J., Kerry, L., & Marta, R. F. (2022). Memberdayakan Pahlawan Wanita dengan Kekerasan. *Media dan Komunikasi*, 2(1), 56-78.